

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 18 Februari 2009

Subyek :

Hari : Rabu

Kata Kunci :

Halaman : 23

Rekahan Tanah Muncul di Bukit Menoreh

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta, beberapa hari terakhir memicu terjadinya rekahan tanah di Perbukitan Menoreh.

Rekahan tanah terlihat di Dusun Gedong, Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, dan Dusun Gorolangu, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh. Panjang rekahan tanah sekitar 700 meter dengan lebar 5-20 sentimeter.

Di Dusun Gedong, rekahan tanah berbentuk melingkar, mencakup lahan seluas 6 hektar. Delapan keluarga yang tinggal di atas lahan diungsikan.

Di Dusun Gorolangu, rekahan tanah membuat jalan desa ambles 1,5 meter sehingga tidak bisa dilalui kendaraan roda empat. Rekahan tanah mengancam enam keluarga di lereng bagian bawah. "Rekahan tanah muncul Jumat malam dan terus bertambah lebar," ujar Kepala Dusun Gedong Jemidi, Selasa (17/2).

Awalnya, warga Gedong dan Gorolangu menganggap biasa rekahan tanah karena sering terjadi pada musim hujan. Biasanya rekahan merapat sendiri jika hujan berhenti. Namun, kali ini dari dalam rekahan tanah sering terdengar suara seperti aliran air.

Sumoharjo (55), warga Gedong, sudah menguruk rekahan dengan tanah dan batu, tetapi tanah dan batu itu justru melesak. Kepala Desa Sidoharjo Budi Hutomo Putro berupaya mengatasi rekahan dengan menambal permukaan tanah dengan semen. Namun, tanah terus bergerak sehingga rekahan yang ditambal kembali terbuka.

Camat Girimulyo Sumiran menginstruksikan warga untuk mengungsi ke tempat yang aman. Ia menyediakan dua tenda dan bantuan logistik untuk warga.

"Kami menyediakan area rebkasi permukiman seluas 1.000 meter persegi tidak jauh dari tempat tinggal warga yang lama," kata Sumiran.

Menurut Kepala Bidang Sosial Kulon Progo Untung Waluya, pemerintah daerah siap membantu proses relokasi warga.

Geolog Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Dwikorita Karnawati, mengatakan, rekahan dan suara air di bawah tanah merupakan indikasi kuat bahwa lahan akan longsor.

Menurut dia, Perbukitan Menoreh rawan longsor karena memiliki perbedaan sifat antara tanah dan batuan induk di bawahnya. Materi tanah lapuk di lereng bukit mudah menyerap air, sementara permukaan batuan induk berupa batu andesit dan lempung kedap air. Hal ini menyebabkan tanah di atas batuan induk tergelincir.